

LATAR BELAKANG

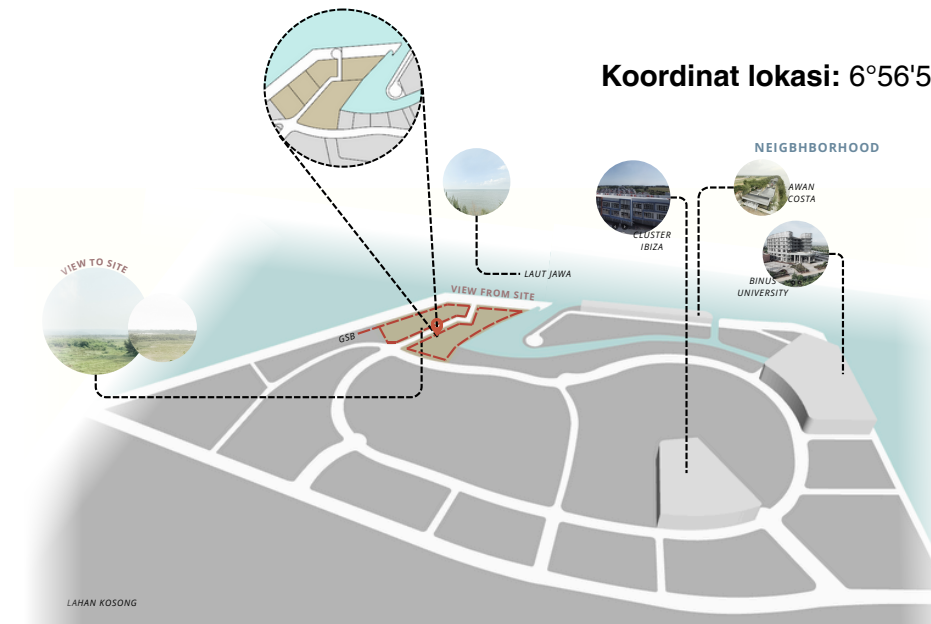
Sebagai negara maritim, Indonesia menghadapi tantangan yang serius dalam kurangnya kebutuhan tenaga kerja di sektor maritim terutama pelaut yang terampil. Rendahnya minat terhadap pendidikan maritim ini dipengaruhi oleh terbatasnya fasilitas pelatihan dan kurangnya kapal yang layak untuk praktik. Dengan mempertimbangkan posisi geografis Kota Semarang yang terletak di Pesisir Utara Pulau Jawa dan menjadi pusat kegiatan maritim di Jawa Tengah, perancangan Institusi lembaga pendidikan maritim akan sangat potensial untuk menyediakan pendidikan dengan fasilitas praktik langsung di perairan. Rancangan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan maritim dan mendukung pengembangan industri kemaritiman lokal yang berkelanjutan. Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman ini akan mengedepankan praktik melalui pendekatan vokasi untuk menghasilkan lulusan siap pakai yang memenuhi standar internasional.

KONSEP

Lembaga pendidikan tinggi yang memiliki konsep pendidikan langsung ke perairan dan memiliki sistem pendidikan pelatihan sertifikasi internasional sesuai standar IMO (*International Maritime Organization*). Perancangan bangunan mengusung tema arsitektur futuristik dengan bentuk bangunan yang mengalir dinamis dan lengkung yang lembut menyerupai aliran air atau ombak pantai.



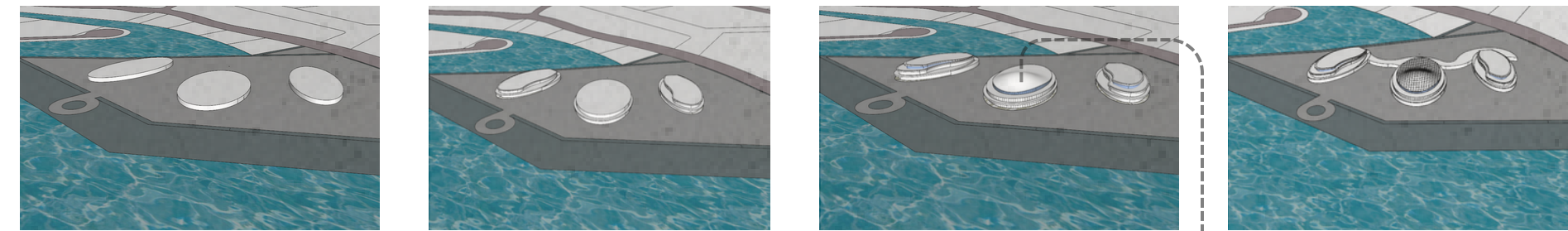
ANALISIS TAPAK



Koordinat lokasi: 6°56'56.4"S 110°22'13.2"E, 392C+C44 Tugurejo, Kota Semarang, Jawa Tengah

- Mempunyai topografi relatif datar dengan kondisi tapak yang potensial untuk dikembangkan
- Lokasinya tenang jauh dari keramaian dan kebisingan kota
- Wilayah pesisir ini membuat sistem praktik pendidikan lebih efektif
- Akses masih bisa dijangkau oleh kendaraan dua arah walaupun belum terdapat transportasi umum
- Di lingkungan sekitar tapak sudah terdapat pembangunan pariwisata dan pendidikan dimana dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar

TRANSFORMASI MASSA

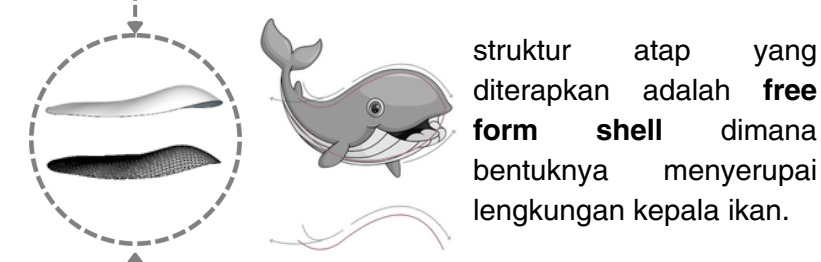


Memiliki 3 massa bangunan berbentuk oval sesuai dengan jumlah jurusan dalam perguruan tinggi tersebut. Diadaptasi dari hal yang berkaitan dengan maritim seperti bentuk hewan dan kapal yang mempunyai bentuk cenderung lengkung oval.

Pengurangan masa bangunan di atasnya lebih kecil untuk pemanfaatan fungsi ruang luar atau balkon untuk mendapatkan suasana angin laut di atas ketinggian.

Penambahan massa di atasnya untuk memaksimalkan jumlah ruang-ruang yang akan digunakan sekaligus pembentukan atap miring dan bergelombang yang menyerupai kepala ikan.

Penambahan masa melengkung seperti gelombang air yang disesuaikan dengan aliran ketiga masa bangunan sebagai penghubung antara satu sama lain.



HUBUNGAN RUANG



INTERIOR



EKSTERIOR

